

**PENGEMBANGAN MEDIA *BIG BOOK* BERBASIS AGAMA DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI
USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Novita Rahmawati Aditya

NPM. 1511070212

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PENGEMBANGAN MEDIA *BIG BOOK* BERBASIS AGAMA DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI
USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Novita Rahmawati Aditya

NPM. 15110701212

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah M.Ag

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan media *big book* berbasis agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini dan untuk mengetahui respon siswa terhadap kualitas media *big book* berbasis agama untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini yang telah dihasilkan. Metode dalam penelitian adalah R&D dengan model pengembangan Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono. Ada tujuh tahap dalam pengembangan ini yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, perbaikan desain, uji coba produk dan revisi produk. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang diberikan ke pada ahli materi, ahli media dan ahli bahasa untuk mengetahui kelayakkan produk dan diberikan kepada siswa untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ahli materi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,72 dengan kriteria sangat layak, penilaian ahli media mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,8 dengan kriteria sangat layak, dan penilaian ahli bahasa mendapatkan nilai rata-rata 3,12 dengan kriteria layak. Adapun penilaian guru TK Baitul Jannah memperoleh nilai rata-rata 3,4 dengan kriteria sangat layak dan penilaian guru di TK 'Aisyiyah memperoleh nilai rata-rata 2,9 dengan kriteria layak. Sedangkan respon peserta didik di TK Baitul Jannah mendapatkan nilai rata-rata 3,7 dengan katagori sangat menarik dan pada TK 'Aisyiyah mendapatkan nilai rata-rata 3,6 dengan kategori sangat menarik.

Kata Kunci : Media *Big Book*, Kecerdasan Spritual



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3515 Telp. (0721)-703289

PERSETUJUAN


Judul skripsi : PANDANGAN AL-QUR'AN TENTANG OPTIMISME
Nama : Novita Sari
NPM : 1531030096
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Bukhori Abdul Shomad, MA
NIP. 197207252003121003


Dr. Nadirsah Hawari, MA
NIP. 197406282008011013

Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Dr. Ahmad Bastari, MA
NIP. 196110131990011001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 3515 Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PANDANGAN AL-QUR'AN TENTANG OPTIMISME"** disusun oleh, **Novita Sari, NPM: 1531030096, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Senin/2 September 2019.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Drs. Ahmad Bastari, MA  (.....)

Sekretaris : Masruchin, Ph. D  (.....)

Penguji Utama : Drs. Effendi, M. Hum  (.....)

Penguji I : Dr. Bukhori Abdul Shomad, MA  (.....)

Penguji II : Dr. Nadirsah Hawari, MA  (.....)

DEKAN,

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. M. Afif Anshori, M.Ag

NIP. 196003131989031004

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۱۷

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Luqman (31) : 17).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. . . .

Teriring do'a dan Rasa Syukur ku persembahkan karya ini kepada :

1. Yang terhormat, yang tercinta, terkasih dan tersayang kedua orang tuaku, Bapak Aswandi dan Ibu Yatimah, Terimakasih atas segala dukungan baik moril maupun materil, dan doa yang teramat tulus tiada hentinya kalian lantunkan setiap waktu. Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan diriku, meski belum semua itu kuraih' Insha Allah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti.
2. Kepada Mamasku Anderian Adeyatma yang selalu menjadi sumber semangat dan selalu sabar menanti keberhasilanku.
3. Seluruh sahabatku Buaya Squad.
4. Seluruh rekan jurusan PIAUD, dan lain-lain yang banyak membantu.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Novita Rahmawati Aditya lahir di Bandar Lampung pada tanggal 30 November 1997, merupakan anak kedua buah hati dari pasangan Bapak Aswandi dan Ibu Yatimah.

Penulis menempuh Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Yayasan Harapan Kita Teluk Betung pada tahun 2003. Sekolah Dasar pada tahun 2003 di SD TPI Perkemas lulus pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama di MTs N1 Tanjung Karang lulus pada tahun 2012, Sekolah Menengah Atas di SMKN 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015, penulis diterima sebagai Mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi S1-PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini).

Kata Pengantar



Syukur Alhamdulillah yang tidak terkira peneliti haturkan kehadiran Allah Subana Wata'ala, dengan limpahan rahmat, hidayah serta taufikNya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah curahkan kepada Baginda Rasulullah Shalallahu'alaihi wassalam, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penelitian skripsi ini, penelnti menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penelnti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.P dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd selaku ketua jurusan dan Sekretaris PIAUD Fakutas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd, sebagai dosen pembimbing I dan Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag, sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada

peneliti dan juga staff kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak staf perpustakaan pusat maupun tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.
6. Kepala Sekolah dan Guru TKIT Baitul Jannah dan TK Aisiyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Teman-teman jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2015 khususnya kelas D, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan kita ini.
8. Berbagai pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan baik materi maupun moril.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhana wata'ala. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung,

Penulis,

Novita Rahmawati Aditya

NPM. 1511070212

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Media Pembelajaran..... | 9 |
| B. Big Book (Buku Cerita Bergambar)..... | 16 |
| C. Tokoh Cerita dalam Pengembangan Media Big Book/ Buku Cerita Bergambar | 23 |
| D. Perkembangan Kecerdasan Spiritual..... | 25 |
| E. Peneliti Relevan | 31 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|----------------------------------------------|----|
| A. Metode Penelitian | 33 |
| B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan..... | 37 |
| C. Tempat dan waktu Penelitian | 38 |
| D. Subyek Uji Coba | 38 |
| E. Jenis Data..... | 38 |
| F. Tehnik Pengumpulan Data | 38 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 43 |
| H. Indikator Keberhasilan..... | 47 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian | 48 |
| B. Pembahasan..... | 75 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Saran..... | 79 |

DAFTAR PUSTAKA

81

LAMPIRAN.....

86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Bagan 10 langkah penggunaan Metode Research and Development (R&D) menurut Borg & Gall

Gambar 3.2. 7 Bagan Prosedur Penelitian

Gambar 4.1 Identitas Mahasiswi (Penulis)

Gambar 4.2 Tampilan Cover Halaman Utama

Gambar 4.3 Materi tentang Shalat

Gambar 4.4 Penyajian Cerita

Gambar 4.5 Tampilan Akhir Big Book

Gambar 4.6 Hasil Penilaian Ahli Materi

Gambar 4.7 Hasil Penilaian Ahli Media

Gambar 4.8 Hasil Penilaian Ahli Bahasa

Gambar 4.9 Cover setelah di Revisi

Gambar 4.10 Materi tentang Shalat Setelah Revisi

Gambar 4.11 Penyajian Cerita

Gambar 4.12. Hasil Penilaian Media oleh Guru TK Baitul Jannah

Gambar 4.13 Hasil Penilaian Oleh Guru TK Aisyiyah

Gambar 4.14 Hasil Uji Coba Terbatas TK Baitul Jannah

Gambar 4.15 Hasil Penilaian Uji Coba Terbatas di TK Aisyiyah

Gambar 4.16 Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan TK Baitul Jannah

Gambar 4.17 Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan TK 'Aisyiyah

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Uji Ahli Materi
- Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Ahli Desain Media
- Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Respon Siswa
- Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Guru
- Tabel 5. Aturan pembobotan analisis instrumen validasi
- Tabel 6. Kriteria Hasil Validasi Ahli
- Tabel 7. Pensekoran Angket
- Tabel 8. Kriteria Interpretasi Kemenarikan
- Tabel 9. Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi
- Tabel 10. Hasil Penilaian Validasi Ahli Media
- Tabel 11. Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa
- Tabel 12. Hasil Penilaian Media Oleh Guru TK Baitul Jannah
- Tabel 13. Hasil Penilaian Media oleh Guru TK ‘Aisyiyah
- Tabel 14. Hasil Penilaian Respon Peserta Didik TK Baitul Jannah
- Tabel 15. Hasil Penilaian Respon Peserta Didik TK ‘Aisyiyah
- Tabel 16. Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan TK Baitul Jannah
- Tabel 17. Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan TK ‘Aisyiyah
- Tabel 18. Hasil Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun
TK Baitul Jannah
- Tabel 19. Hasil Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun
TK ‘Aisyiyah

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Hasil Validasi Oleh Guru TK Aisyiyah.
- Lampiran 2 : Data Hasil Validasi Oleh Guru TK Baitul Jannah
- Lampiran 3 : Data Hasil Validasi Oleh Ahli Media
- Lampiran 4 : Data Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa
- Lampiran 5 : Data Hasil Validasi Oleh Ahli Materi
- Lampiran 6 : Data Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Terbatas di TK
Baitul Jannah
- Lampiran 7 : Data Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Terbatas di TK Aisyiyah
- Lampiran 8 : Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi
- Lampiran 9 : Hasil Penilaian Validasi Ahli Media
- Lampiran 10 : Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa
- Lampiran 11 : Hasil Penilaian Media Oleh Guru TK Baitul Jannah
- Lampiran 12 : Hasil Penilaian Media oleh Guru TK ‘Aisyiyah
- Lampiran 13 : Hasil Penilaian Respon Peserta Didik TK Baitul Jannah
- Lampiran 14 : Hasil Penilaian Respon Peserta Didik TK ‘Aisyiyah
- Lampiran 15 : Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan TK Baitul Jannah
- Lampiran 16 : Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan TK ‘Aisyiyah
- Lampiran 17 : Hasil Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun
TK Baitul Jannah
- Lampiran 18 : Hasil Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun
TK ‘Aisyiyah
- Lampiran 19 : Data Hasil Respon Peserta Didik TK ‘Aisyiyah dalam Uji Coba
Lapangan
- Lampiran 20 : Data Hasil Respon Peserta Didik TK Baitul Jannah dalam Uji Coba
Lapangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak yang dilahirkan telah memiliki potensi, salah satunya potensi dalam bentuk kecerdasan, baik itu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), maupun kecerdasan lainnya. Dalam Islam, setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah. Fitrah yang dimaksud dapat berupa potensi, sebelum manusia dilahirkan ke dunia, Allah telah memberinya potensi.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap manusia yang lahir, mereka lahir dalam keadaan fitrah. Orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani” (HR. Bukhari-Muslim).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹ Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: CV, Medya Jakarta.

motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Soefandi menyatakan, potensi-potensi pembawaan spiritual (*spiritual traits*) pada anak-anak, seperti sifat keberanian, optimisme, keimanan, perilaku konstruktif, empati, sikap memaafkan, dan bahkan ketangkasan dalam menghadapi amarah dan bahaya, semua itu menjadi sifat-sifat spiritual anak-anak sejak usia dini. Dari paparan di atas dipahami anak itu unik, setiap anak mempunyai sifat yang berbeda, anak yang memiliki kecerdasan spiritual akan memiliki sifat keberanian, keimanan, sikap memaafkan, optimisme dan lain-lain.²

Dalam Islam dipercayai bahwa setiap individu yang dilahirkan membawa fitrah. Anak dilahirkan dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, tetapi perlakuan orang tua dan lingkungan yang menyebabkan mereka kehilangan potensi spiritual tersebut. Padahal pengembangan kecerdasan sejak dini akan memberi dasar bagi terbentuknya kecerdasan intelektual dan emosional pada usia selanjutnya. Di sinilah pentingnya pembimbingan dari orang tua, guru, dan pendidik lainnya agar mereka menyadari dan menjadikan pendidikan dan pembimbingan pada fase ini jangan sampai terabaikan, khususnya dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual. Munculnya krisis akhlak yang menimpa Indonesia saat ini berawal dari

² Irda Rafika, dkk, "Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah Untuk Melejitkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Pada Tk Islam Terpadu Suloh Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1 (Agustus, 2016), h. 30.

lemahnya penanaman nilai spiritualitas terhadap anak sejak dini. Pembentukan akhlak terkait erat dengan kecerdasan emosi, sementara itu kecerdasan itu tidak akan berarti tanpa ditopang oleh kecerdasan spiritual. Prasekolah atau usia balita adalah awal yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak.

Hasil riset dari Danar Zohar dan Ian Marshal menjadi sangat menarik jika dihadapkan dengan visi orang tua dalam mendidik anak tersebut, dimana menurut mereka kesuksesan seseorang di kehidupan dunia sebagian besar di pengaruhi oleh optimalnya kecerdasan spiritualnya (*spiritual quotient*). Kecerdasan Intelektual (*intellegent quotient*) hanya memberikan kontribusi yang sangat sedikit dalam mensukseskan seseorang di kehidupan dunianya.³

Tetapi apa yang terjadi sebenarnya? Anak lebih banyak dipaksa untuk mengeksplorasi bentuk kecerdasan yang lain, khususnya kecerdasan intelektual, sehingga anak sejak awal sudah ditekankan untuk selalu bersaing untuk menjadi yang terbaik, sehingga menyebabkan ketidakpekaan anak. Sementara itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat kurang memberikan dukungan terhadap penumbuhan dan pengembangan kecerdasan spiritual pada anak. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya.

³ Novan Ardy Wiyani,. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol.4, No.2 (2017), h. 78.

Stimulasi kecerdasan spiritual pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memilih metode yang tepat. Metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik anak. Bahwa anak dalam belajar itu masih menggunakan pendekatan belajar sambil bermain. Mereka dalam mengetahui nilai, merasakan nilai, bahkan melakukan nilai dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, anak dalam mempelajari nilai masih menggunakan imajinasinya. Metode berkisah merupakan metode yang cocok digunakan untuk merangsang kecerdasan spiritual. Berkisah merupakan bagian dari teknik bercerita yang mengangkat kisah nyata untuk diambil pesan moral dari cerita.⁴

Berdasarkan observasi di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Labuhan Ratu, perkembangan spiritual anak sudah mulai berkembang. Namun dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, guru hanya menggunakan metode praktek dan bercerita tanpa menggunakan media yang menarik bagi anak dan untuk media buku cerita pun masih kategori media buku cerita biasa (ukuran kecil).⁵ Sedangkan, Anita mengungkap bahwa kelemahan media buku cerita bergambar terkadang memiliki ukuran yang terlampau kecil untuk ditunjukkan di kelas besar. Apabila media tersebut diimplementasikan pada kelas besar, maka anak akan mengalami kesulitan dalam mengamati gambar yang ada di dalam buku cerita. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran

⁴ Sidik Nuryanto, "Stimulasi Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini Melalui Kisah." *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal*, Vol.2, No.2 (2017), h. 44.

⁵ Hasil Pra-Observasi di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Labuhan Ratu, Pada Tanggal 12-18 Januari 2019.

yang mampu menjangkau keluasan pandangan anak dalam menerima informasi.⁶

Sedangkan menceritakan kisah-kisah agung merupakan cara mengembangkan kecerdasan spiritual dengan membuat media untuk menceritakan kisah-kisah tersebut dengan apik maka keberhasilan dalam mencapai tujuan akan semakin besar. Dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa cerita merupakan suatu peringatan bagi manusia sebagaimana dalam al-Qur'an dibawah ini :

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ۙ ٩٩

Artinya : "Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al Quran)." (QS. At-Thaaha : 99).

Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Big Book* atau buku besar bergambar yang sangat cocok digunakan untuk anak usia dini namun kenyataan dilapangan mengatakan belum banyak penggunaan *Big Book* dalam bercerita. Menurut Firiani dan Cahyono, *Big Book* adalah buku bergambar yang berukuran besar dan memiliki ciri khusus, yaitu adanya pembesaran teks maupun gambarnya. Buku ini memiliki ciri khusus yang penuh warna-warni, gambar yang menarik, maupun kata yang diulang-ulang dan memiliki alur yang mudah ditebak.⁷

⁶ Rahimah, Febri Yuridnir, and Rita Eka Izzaty. "Developing Picture Story Book Media for Building the Self-Awareness of Early Childhood Children." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.2 (2018), h. 221.

⁷ Sari, Rindang Sekar, Dra Surtikanti, and M. Pd SH. *Pengaruh Media Cerita Big Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Kelompok A Di TK Pertiwi Karangdukuh Tahun Ajaran 2017/2018*. (Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), h. 4.

Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini berjudul “Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di bahas diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perlunya stimulasi pengembangan kecerdasan spritiual pada anak usia dini.
2. Media pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Pembelajaran yang tanpa menggunakan media pembelajaran.

C. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka dibuat batasan-batasan dari masalah tersebut sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah anak usia dini kelompok usia 5-6 tahun.
2. Hasil akhir dari penelitian ini adalah Media *Big book* Berbasis agama.
3. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah Produk yang dihasilkan dinyatakan lulus uji ahli media, ahli materi, serta uji skala terbatas pada anak usia dini kelompok usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Dengan menimbang latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media *big book* berbasis agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini?

2. Apakah media *big book* berbasis agama layak digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini?
3. Bagaimana tanggapan/respon guru terhadap media *big book* berbasis agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengembangkan Media *Big book* Berbasis Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun.
2. Untuk mengetahui kelayakan Media *Big book* Berbasis Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun.
3. Untuk mengetahui tanggapan/respon guru terhadap media *big book* berbasis agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menyumbangkan penemuan baru terkait media pembelajaran dalam dunia pendidikan, serta dapat menjadi acuan serta memberikan referensi bagi pengembang dalam mengembangkan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, serta dapat membantu siswa dalam mendapat gambaran mengenai isi serta pesan moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut.

b. Bagi Guru

Memberikan inspirasi dan referensi dalam mengembangkan media pembelajaran sebagai sarana untuk membantu memperlancar proses pembelajaran guna meraih ketercapaian tujuan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberi masukan agar pihak sekolah dapat lebih mengedepankan pemanfaatan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran sebagai bahan ajar, guna memperbaiki kualitas pendidikan kedepannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah prantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹

Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat anak usia dinimampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap. Dan media yang biasa digunakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah alat permainan edukatif (APE). APE terbagi menjadi dua golongan, yaitu : (1)

¹ Azhar Arsyah, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h.3.

APE luar/taman); (2) APE dalam : alat permainan edukatif yang disediakan untuk anak bermain di dalam ruangan.²

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Wilbum Schramm, mengelompokkan media dengan membedakan antara media modern (*big media*) dan media sederhana (*little media*). Kategori *big media*, antara lain komputer, film, slide, program video. Sementara itu, *little media* antara lain gambar, relia sederhana, sketsa, bagan, poster, dan lain-lain. Klasek membagi media pembelajaran sebagai berikut : (1) media visual; (2) media audio; (3) media “display”; (4) pengalaman nyata dan simulasi; (5) media cetak; (6) belajar terprogram; (7) pembelajaran melalui komputer latau sering dikenal *Computer Assisted Instuction* (CAI) dan pembelajaran berbasis komputer atau *Computer Based Instruction* (CBI).³

Dari berbagai ragam dan bentuk dari media pengajaran, pengelompokan atas media dan sumber belajar ekonomi dapat juga ditinjau dari jenisnya, yaitu media audio, media visual, media audio-visual, dan media serba neka.

- a. Media audio: radio, piringan hitam, pita audio, tape recorder dan telepon.
- b. media visual. media visual diam: foto, buku, ensiklopedia, majalah, surat kabar, buku referensi, dan barang hasil cetakan lain, gambar,

² Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 151-152.

³ Maimunah, “Metode Penggunaan Media Pembelajaran”, *Jurnal al-Afkar*, Vol.V No.1 (2016), h. 11.

ilustrasi, kliping, film bingkai, film rangkai, transparansi, mikrofilm, overhead proyektor, grafik, bagan, diagram dan sketsa, poster, gambar kartun, peta dan globe

- c. media visual gerak: film bisu
- d. media audio-visual. Media audiovisual diam: televisi diam, slide dan suara, film rangkai dan suara, buku dan suara.
- e. Media audio visual gerak: video, CD, film rangkai dan suara, televisi, gambar dan suara.
- f. media serba neka.⁴

3. Fungsi Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Media selain dapat digunakan untuk menghantarkan pembelajaran secara utuh juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan atau motivasi. Kembali kepada arti penting media dalam proses belajar mengajar yang dapat diuraikan berbagai peranan media dalam proses belajar mengajar Hamalik menjelaskan secara rinci fungsi media pembelajaran bagi anak usia dini :

- a. Memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas;
- b. Memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran;
- c. Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkrit dan jelas;
- d. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera manusia;

⁴ Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. VIII, No. 2 (2010), h.6.

- e. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi sikap pasif anak didik;
- f. Mengatasi sifat unik pada setiap anak didik yang diakibatkan oleh lingkungan yang berbeda;
- g. Media mampu memberikan variasi dalam proses belajar mengajar;
- h. Memberi kesempatan pada anak didik untuk mereview pelajaran yang diberikan;
- i. Memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas para guru.⁵

4. Pemilihan Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Penetapan rambu-rambu dan kriteria untuk pemilihan media pembelajaran merupakan patokan yang harus dijadikan pegangan bersama. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

⁵ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya : CV. Jakad Publishing, 2018), h. 5-8.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses.⁶

Rambu-rambu tersebut diperlukan agar dapat menyediakan berbagai media pembelajaran yang tepat dan berdaya guna tinggi. Dalam konteks pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini, beberapa dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran tersebut diantaranya:

- a. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pemakai (anak usia dini) yang dilayani serta mendukung tujuan pembelajaran.

⁶ Muhammad Ramli, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits”, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol.1,3 No.23 (April : 2015), h. 133-134.

- b. Media pembelajaran yang dipilih perlu didasarkan atas asas manfaat, untuk apa dan mengapa media pembelajaran tersebut dipilih.
- c. Pemilihan media pembelajaran hendaknya berposisi ganda baik berada pada sudut pandang pemakai (guru, anak) maupun dari berada pada sudut pandang pemakai (guru, anak) maupun dari kepentingan lembaga.
- d. Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada kajian edukatif dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku.
- e. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan.
- f. Pemilihan media pembelajaran hendaknya memerhatikan pada keseimbangan koleksi.
- g. Untuk memudahkan memilih media pembelajaran yang baik perlu kiranya menyertakan alat bantu penelusuran informasi.⁷

5. Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Kemampuan lain yang harus dikuasi oleh guru selain mampu memilih media pembelajaran secara tepat adalah kemampuan mengembangkan media pembelajaran. Kegiatan pengembangan ini banyak terkait dengan proses pembuatan media yang dilakukan secara sistematis dari mulai tahap perencanaan/desain, produksi media dan evaluasi media. Tahapan-tahapan tersebut harus dilalui secara prosedural sehingga media yang dihasilkan memenuhi kualitas yang diharapkan.

a. Perencanaan/ Desain Media

⁷ Mukhtar Latif, dkk, *Op.Cit.*, h. 155-156.

Bila membuat suatu media pembelajaran untuk anak usia dini, maka diharapkan dapat melakukannya dengan persiapan dan perencanaan yang teliti. Secara umum, langkah-langkah sistematis yang perlu dilakukan pada saat membuat rancangan media sebagai berikut :

- 1) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik;
- 2) Merumuskan tujuan instruksional dengan operasional dan khas.
- 3) Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan.
- 4) Mengembangkan alat pengukur keberhasilan;
- 5) Membuat desain media;
- 6) Melakukan revisi.

b. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran

Dalam pembuatan media pembelajaran ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan;

- 1) Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna.
- 2) Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa di buat dari bahan bekas.sisa.
- 3) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak.
- 4) Dapat menimbulkan kreativitas, dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan bagi anak.
- 5) Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana.
- 6) Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal.
- 7) Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

c. Evaluasi Media

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pengembangan media pembelajaran. Apa pun juga media yang dibuat perlu dinilai terlebih dahulu sebelum digunakan secara luas. Evaluasi itu dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang dibuat tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Hal ini penting untuk diingat dan dilakukan, karena banyak orang beranggapan bahwa sekali mereka membuat media pasti seratus persen ditanggung baik. Anggapan itu sendiri tidaklah keliru, karena sebagai pengembang media secara tidak langsung telah menurunkan hipotesis bahwa media dibuat tersebut perlu dibuktikan dengan menguji cobakannya ke sasaran yang dimaksud.⁸

B. Big Book (Buku Cerita Bergambar)

1. Big Book (Buku Cerita Bergambar)

Munurut Yanti Kurniawati *Big Book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, untuk memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan.⁹

⁸ Mukhtar Latif, dkk, *Ibid.*, h, 157-160.

⁹ Yanti Kurniawati, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Big Book Di Ppt Tulip Surabaya", *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3.1, (2016), h. 2.

Big book merupakan sebuah media yang memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, serta memiliki karakteristik khusus dalam segi bentuk gambar, warna. Agar dalam proses pembelajaran, di dalamnya terjadi kegiatan membaca bersama (shared reading) antara guru dan murid. Dalam media *big book* ini, di dalamnya memiliki karakteristik khusus, seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik.¹⁰

Media *Big Book* juga merupakan media yang mengkolaborasikan antara gambar dan teks yang didesain dengan besar baik ukuran teks, gambar, dan lainnya sehingga siswa dapat membaca secara bersama maupun terbimbing. Suyanto dalam Yuniati menjelaskan bahwa media pembelajaran *Big Book* adalah suatu media pembelajaran yang banyak disukai oleh anak-anak dan guru dapat membuatnya sendiri.¹¹

2. Manfaat *Big book*

Big Book adalah suatu bahan belajar yang sekaligus merupakan suatu pendekatan dalam belajar dan mempunyai kelebihan menurut Solehuddin sebagai berikut :

- a. *Big Book* memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan. Dengan membaca *Big Book* bersama-sama di depan kelas, anak-anak akan memperoleh pengalaman membaca yang sebenarnya tanpa merasa takut salah.
- b. *Big Book* memungkinkan semua anak melihat tulisan yang sama manakala guru membaca tulisan tersebut. Ukurannya yang besar

¹⁰ Ivonne Hafidlatil Kiromi , Puji Yanti Fauziah, “Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Volume 3, Nomor 1, (Maret, 2016), h. 50.

¹¹Evi Khudriyah Laily, “ *Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya* ”. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article>, Vol. 06 No. 10 Tahun 2018, h. 1801-1810.

- membuat anak dapat melihat tulisan dalam *Big Book* yang sedang dibaca oleh guru mereka.
- c. Penggunaan *Big Book* memungkinkan anak-anak secara bersama-sama dan dengan bekerjasama memberi makna kepada tulisan didalamnya.
 - d. *Big Book* memberikan kesempatan kepada anak yang lambat dalam membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya. Selain itu *Big Book* membuat guru dan anak berbagi keceriaan dan berbagi kegiatan secara bersama.
 - e. *Big Book* disukai semua anak termasuk mereka yang lambat dalam membaca karena dengan membaca *Big Book* bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa mereka "sudah bisa" membaca.
 - f. Penggunaan *Big Book* akan mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.
 - g. Belajar dengan *Big Book* memberikan pengalaman sosial kepada anak yaitu dalam hal berbagi pengalaman pada saat anak-anak mengomentari gambar dan bacaan *Big Book*.
 - h. Meskipun *Big Book* adalah bahan bacaan, namun guru dapat menyelinginya dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan akan semakin berkembang sesuai dengan pengalaman dan daya imajinasi anak.¹²

3. Karakteristik *Big book*

Big book merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, untuk memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid. Menurut united states agency for international development (USAID) menyatakan bahwa *Big book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *Big Book* bisa beragam misalnya A3, A4, A5 atau seukuran koran. Ukuran *Big Book* harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas. Menurut Lynch menyatakan bahwa *Big Book* dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar tentang pengucapan kata, bentuk, dan jenis kata majemuk,

¹² Yanti Kurniawati, *Op.Cit.*, h.3.

kata kerja, singkatan, maupun sajak. Kebiasaan anak dalam mendengarkan cerita dan membaca akan menambah kosakata anak. Selanjutnya menurut Suyanto menjelaskan bahwa Big Book adalah salah satu media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku berukuran besar ini biasanya digunakan untuk anak-anak di kelas awal. Didalam Big Book berisi cerita singkat dengan kalimat yang sederhana dengan tulisan besar diberi gambar warnawarni.

Gunawan dalam Kiromi & Fauziah mengatakan bahwa *Big book* merupakan sebuah media yang memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, serta memiliki karakteristik khusus dalam segi bentuk gambar, warna. Agar dalam proses pembelajaran, di dalamnya terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid. Dalam media *Big book* ini, di dalamnya memiliki karakteristik khusus, seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik.¹³

Lebih jelas lagi Usaid dalam Fitriana mengemukakan bahwa *Big Book* buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. *Big Book* berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambar, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Ukuran *Big Book* bisa beragam, misalnya A3, A4, A5, atau seukuran Koran. Dahlberg melalui Usaid mengemukakan bahwa *Big Book* memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengingat

¹³Kiromi, Ivonne Hafidlatil & Puji Yanti Fauziah. “ Pengembangan Media Pembelajaran *Big book* untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat*, 2016 3 (1), h 48-59.

dan mengulang bacaan. Dengan ukurannya yang besar akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat membaca bagi siswa.¹⁴

Senada dengan pendapat diatas, Efendy mengatakan bahwa buku cerita bergambar yang baik bagi anak usia dini yaitu : (a) tampilan visual buku dirancang menggunakan tampilan warna penuh, (b) tampilan lebih dominan pada gambar dibandingkan teks, (c) jenis huruf menggunakan tingkat keterbacaan yang baik dan jelas bagi anak, (d) judul buku yang mewakili keseluruhan isi cerita dan menarik minat anak , (e) tampilan warna mampu memberikan kesan dan mudah ditangkap oleh intra penglihatan anak.

Dalam pandangan Mansoor buku yang baik memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) isinya mudah dipahami membaca, (2) mengajak pembacanya yang masih mudah itu mengenal kehidupan nyata, (3) pilihan kata yang tepat, (4) buku berhasil memikat pembaca untuk terus mengikuti jalan pikirannya puncak atau klimak cerita sampai akhir cerita, (5) pengarang menguasai teknik bercerita sehingga tulisannya tidak terkesan bertele-tele dan membosankan, (6) rancangan halamannya tertata baik, artinya pemilihan jenis huruf, jarak antar baris, atau tata letak halaman, luas cetak, luas margin, dan sebagainya sangat menentukan kenyamanan stimulus. Kenyamanan membacapun menjadi terganggu. Luas cetak yang terlalu besar dengan margin yang sempit membuat halaman tampak sesak,

¹⁴*Ibid.* h 20-57

penempatan gambar yang tidak tepat pun menurunkan nilai sebuah buku, (7) sampul buku yang artistik dan representatif. Dimana judul, gambar dan warna memegang peranan penting. Judul yang tidak secara langsung menonjolkan kata kunci adalah judul yang mubazir. Gambar (bila ada) harus mencerminkan isi. Warna tidak boleh sembarang dipilih, karena warna tertentu membawa pesan tertentu pula. Misalnya, tanda dilarang masuk adalah lingkaran merah dengan balok putih melintang ditengahnya. Bila warna merah dan putih ini diganti misalnya menjadi hitam dan kuning, tentu pesan yang disampaikan menjadi keliru.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kriteria buku cerita yang baik yaitu (1) judul sampai buku mewakili keseluruhan isi cerita dan menarik minat anak untuk membaca lebih lanjut, (2) warna sampul buku membawa pesan yang disampaikan, (3) isi cerita mudah dipahami oleh anak, (4) isi buku cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, (5) buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami anak, (6) buku cerita mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, (7) tampilan visual buku lebih dominan anak, (8) gambar buku cerita jelas dan mudah dipahami anak, (9) ilustrasi buku cerita memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter, (10) gaya dan ketepatan bahasa cocok untuk anak-anak, (11) isi buku berhasil memikat pembaca untuk terus mengikuti jalan cerita, (12) rancangan halaman buku

¹⁵ Mira Dewi Lestari, "Pengembangan Buku Cerita untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah". (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Jogjakarta, 2016), h. 48.

tertata dengan baik, (13) pemilihan jenis huruf menarik perhatian anak, (14) jenis huruf pada cerita memiliki tingkat keterbacaan yang baik bagi anak, dan (15) tata letak/sistematika penulisannya tidak terlalu sempit memudahkan anak untuk membaca.¹⁶

4. Keunggulan Media Big Book

Penggunaan media *Big Book* didasarkan pada usia perkembangan anak usia dini. Sehingga dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang menggunakan *Big Book* menuai beberapa keuntungan dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Dalam hal ini Nambiar menyebutkan beberapa keuntungan menggunakan *Big Book* yaitu sebagai berikut:

- a) Karena Big Book berukuran besar, anak dapat melihat gambar jalannya cerita dengan jelas, seperti saat mereka membaca buku sendiri. Hal tersebut tentu akan menarik bagi anak.
- b) Big Book membuat anak menjadi lebih fokus terhadap bahan bacaan dan juga guru. Biasanya jika guru menggunakan buku biasa, anak akan asyik bermain sendiri. Namun, dengan Big Book anak akan tertarik dan mau mendengarkan cerita dari guru.
- c) Anak akan lebih mengerti dan memahami isi cerita dalam Big Book daripada buku bacaan biasa karena kata-kata yang terdapat dalam Big Book merupakan kata-kata sederhana. Anak dapat mengikuti setiap kata yang diucapkan oleh guru dan mengetahui bagaimana penulisannya.
- d) Big Book memfasilitasi anak seakanakan melihat langsung cerita yang dibacakan guru. Anak dapat merasakan jalannya cerita.

¹⁶ *Ibid.*, h. 36-40.

- e) Big Book merupakan hal baru yang akan membuat anak tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ada di dalamnya. Sehingga, anak menjadi antusias dalam pembelajaran.¹⁷

C. Tokoh Cerita dalam Pengembangan Media Big Book/ Buku Cerita Bergambar

Pengembangan buku cerita bergambar ini penulis menggunakan karakter manusia, yaitu tabiat, watak, sifat-sifat, kejiwaan atau budi pekerti yang tumbuh dan tercermin di dalam sikap atau tingkah laku seseorang yang kemudian akan membedakan orang tersebut dengan orang lainnya. Penggunaan tokoh manusia sebagai karakter dalam buku cerita ini agar anak dapat mengenal jenis karakter yang di temui dalam kehidupan seperti, ceria, penyabar, pemaaf, pendiam, bijaksana, penyayang, penakut, egois, rajin dll nya. Selain itu, buku cerita bergambar ini dikembangkan guna mengembangkan kecerdasaran spiritual pada anak sejak dini .Tokoh-tokoh cerita yang digunakan dalam buku cerita bergambar ini adalah :

1. Biko

Biko adalah anak usia dini yang merupakan tokoh utama dalam buku cerita seorang anak laki-laki yang berasal dari keluarga sederhana namun taat dalam beribadah.

¹⁷ Johan, Gio Mohamad. "Validitas Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*. STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2018, h. 4.

2. Ayah Biko

Ayah adalah tokoh yang berperan sebagai orang tua laki-laki dari biko.

Tokoh ayah dalam cerita bijaksana dan tegas namun penyayang.



3. Ibu Biko

Ibu adalah tokoh yang berperan sebagai orang tua perempuan dari biko.

Tokoh ibu dalam cerita merupakan sosok yang penyayang dan lembut.



4. Guru dan kawan kawan Biko

Guru dan kawan-kawan merupakan tokoh pendukung dalam cerita.

Lingkungan yang terjadinya proses sosial biko.



D. Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran tauhidi (Integralistik) serta berprinsip “hanya karena Allah”.¹⁸

2. Indikator kecerdasan spiritual

Menurut Soefandi menyatakan, potensi-potensi pembawaan spiritual (spiritual traits) pada anak-anak, seperti sifat keberanian, optimisme, keimanan, perilaku konstruktif, empati, sikap memaafkan, dan bahkan ketangkasan dalam menghadapi amarah dan bahaya, semua itu menjadi sifat-sifat spiritual anak-anak sejak usia dini. Dari paparan diatas dipahami anak itu unik, setiap anak mempunyai sifat yang

¹⁸ Firdaus, “Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini”, *Jurnal al-adYan*, Vol.10, NO.1, (2015), h. 100.

berbeda, anak yang memiliki kecerdasan spiritual akan memiliki sifat keberanian, keimanan, sikap memaafkan, optimisme dan lain-lain.¹⁹ Sedangkan Siswanto karakteristik utama dari pendidikan kecerdasan spiritual adalah mendidik anak dalam berhubungan dengan Tuhan, pengembangan diri, berhubungan dengan orang lain, dan berhubungan dengan alam.²⁰

Kecerdasan spiritual yang ada dalam diri seseorang diharapkan dapat terlihat, baik secara lahiriah atau pun batiniah. Hal tersebut tentunya akan berdampak positif terhadap orang lain dan lingkungan sekitar di mana ia berada. Namun, tentunya kecerdasan spiritual yang terlihat dalam diri seseorang tersebut bisa jadi berbeda-beda. Untuk itu, berikut ini akan dipaparkan beberapa hal yang dapat dijadikan rujukan dalam menilai tingkat spiritual seseorang. Beberapa indikator kecerdasan spiritual menurut Tasmara di antaranya adalah sebagai berikut: (a) Memiliki visi; (b) Merasakan kehadiran Allah; (c) Berdzikir dan berdoa; (d) Memiliki kualitas sabar; (e) Cenderung pada kebaikan; (f) Memiliki empati; (g) Berjiwa besar; dan (h) Melayani.

Selanjutnya, apabila mengacu pada konsep Agustian yang mengatakan bahwa ketangguhan pribadi yang memiliki kecerdasan emosi yaitu seseorang yang telah memiliki 6 prinsip moral sebagai berikut: (a) Memiliki prinsip dasar tauhid, yaitu berprinsip hanya kepada Allah SWT

¹⁹ Irda Rafika, Dkk, "Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah Untuk Melejitkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Pada Tk Islam Terpadu Suloh Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1,1, (2016), H. 30.

²⁰Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan spiritual Anak melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, (Universitas Brwijaya Press, 2014) h 28

(Spiritual Commitment); (2) Memiliki prinsip kepercayaan, yaitu komitmen seperti malaikat (Spiritual Integrity); (3) Memiliki prinsip kepemimpinan, yaitu meneladani Nabi dan Rasul-Nya (Spiritual Leadership); (4) Selalu memiliki prinsip pembelajaran (Continuous Improvement), yaitu berpedoman pada Al-Qur'an Al-Karim; (5) Memiliki prinsip masa depan, yaitu beriman kepada "Hari Kemudian" (Spiritual Vision); dan (6) Memiliki Prinsip Keteraturan, yaitu ikhlas kepada "Ketentuan (rules) Allah". Berdasarkan konsep Agustian di atas, kecerdasan spiritual senantiasa dikaitkan dengan kecerdasan emosi, sehingga konsep ESQ selalu mengarahkan bahwa refleksi dari kecerdasan spiritual terlihat dari sikapnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosi.²¹

3. Tahapan Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun

Adapun beberapa capaian kecerdasan spiritual anak usia dini untuk setiap jenjang usia telah dikelompokkan oleh Undang-undang nomor 147 tahun 2014 sebagai berikut:

| Umur Anak | Tahapan Kecerdasan Spiritual Anak |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5-6 Tahun | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berprilaku jujur, penolong, sopan, horat, sportif, dsb. 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain. |

²¹ Pamungkas, Muhamad Imam, Yuristia Wira Cholifah, and Renti Oktaria. "Pengalaman Belajar Anak Usia 5-6 Tahun dalam Aspek Kecerdasan Spiritual di TK Salman Al-Farisi Bandung." *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Vol.3, No.1 (2017), h. 12-13.

Menurut Suyadi menuliskan bahwa Harms menyimpulkan bahwa ada tiga tahapan tentang pemikiran atau perkembangan agama pada anak.

Tiga tahapan tersebut adalah :

a) Tahap Fictale (Usia 3-6 tahun)

Rentang anak usia dini masuk dalam tahapan ini. Tahapan ini anak merepresentasikan keadaan Tuhan masih di pengaruhi oleh fantasi dan emosi.

b) Tahap Realistis (Usia 7-12 Tahun)

Pada tahapan usia ini anak berada pada usia sekolah dasar. Pada masa ini konsep ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep yang berdasarkan realitas.

c) Tahap Individualistis (Usia 13-18 tahun)

Tahap ini ditandai dengan adanya tiga kategori, yaitu ide beragama kolot, mistis, dan simbol. Pada tahap ini anak sudah mulai menentukan pilihan terhadap model agama tertentu.²²

4. Upaya Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak

Adapun cara dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini menurut Muhaimin yakni: (a) Membimbing anak menemukan makna hidup (b) Mengembangkan lima latihan penting (Senang berbuat baik, Senang menolong orang lain, menuntun menuju tujuan hidup, membiasakan untuk memikul misi mulia dan memiliki selera humor yang baik) (c) Melibatkan anak beribadah (d) Menikmati

²² Sidik Nuryanto, "Stimulasi Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Kisah", *Jurnal INDRIA : Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal*, Vol. 2 No. 2, (2017), 52-53.

pemandangan alam yang indah (e) Mengunjungi saudara yang berduka secara sopan (f) Mencerdaskan spiritual melalui kisah cerita leluhur nabi (g) Sabar dan bersyukur.²³

Menurut Ulwan (1988: 152-154), bentuk pendidikan agama yang dapat diberikan kepada anak dalam upaya untuk menyampaikan dasar-dasar iman dan rukun-rukun Islam, adalah sebagai berikut: (a) Membuka kehidupan anak dengan kalimat La Ilaha Illallah (Tiada Tuhan kecuali Allah). Ketika anak lahir, mengumandangkan azan di telinga kanan anak dan iqamah di telinga kirinya; (b) Mengenalkan hukum-hukum halal dan haram kepada anak; (c) Menyuruh anak untuk beribadah pada usia tujuh tahun; dan (d) Mendidik anak untuk mencintai Rasul, keluarganya, dan membaca AlQuran.²⁴

5. Metode serta Media dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini

Untuk merealisasikan pelaksanaan kegiatan Pendidikan pada anak usia dini serta guna mencapai hasil yang mengembirakan, para pendidik hendaklah senantiasa mencari berbagai metode yang efektif, serta mencari kaidah-kaidah Pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membantu pertumbuhan anak tersebut. Adapun metode serta media yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini yaitu :

²³ Fitroh, Siti Fadjryana. "Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Parenting Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Sekolah (Studi Kasus Pada Ibu dari Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ulil Albab Kamal)." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 5, No.1 (2019), h. 3.

²⁴ Pamungkas, Muhamad Imam, dkk, *Op.Cit.*, h. 13.

- a. Metode Keteladanan. Metode ini sangat berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral dan spiritual anak sejak usia dini. Hal ini karena pendidik adalah figure terbaik dalam pandangan anak didik yang tindak tanduknya dan sopan santunnya, disadari atau tidak anak menjadi perhatian anak-anak sekaligus ditirunya. Selain itu dalam Islam sendiri figure yang amat sangat patut di teladani adalah sosok Nabi Saw, hal ini guru dapat menggunakan media seperti buku tentang kisah-kisah Nabi dan lainnya.
- b. Metode melalui Permainan, nyanyian dan cerita. Sesuai dengan pertumbuhannya, anak usia dini memang lagi gemar-gemarnya melakukan berbagai permainan yang menarik bagi dirinya. Berkaitan dengan ini, maka pengembangan melalui permainan merupakan satu metode yang menarik diterapkan dalam Pendidikan anak usia dini. Media permainan yang dapat digunakan seperti kartu huruf hijaiyyah atau gerakkan sholat dan lainnya. Selain permainan dapat juga melalui metode nyanyian yang didalamnya terkandung nilai-nilai spiritual sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dan yang lain yaitu cerita, pendidik dapat menggunakan metode cerita pada anak usia dini dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual bagi anak usia dini. Adapun media yang dapat digunakan yaitu buku cerita biasa, buku cerita bergambar dengan ukuran besar (*big book*), buku bergambar dan media lainnya.

c. Metode Latihan dan Pengalaman. Metode ini merupakan metode yang dianggap penting untuk diterapkan. Metode belajar *learning by doing* atau dengan jalan mengaplikasikan teori dan praktik, akan lebih memberi kesan dalam jiwa, mengkokohkan ilmu di dalam kalbu dan menguatkan dalam ingatan. Diantara seperti praktik sholat guru dapat memberikan latihan melalui media gambar atau bias praktik secara langsung.²⁵

E. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini memiliki beberapa penelitian relevan, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irda Rafika, Yusuf Aziz dan Anizar Ahmad, dimana memiliki kesamaan yaitu sama sama membahas tentang kecerdasan spiritual anak. Dan perbedaannya yaitu terletak pada media yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak yaitu menggunakan media kartu huruf hijaiyyah.²⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sidik Nuryanto, dimana penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual anak dan menggunakan metode yang sama yaitu metode guna, hanya yang membuatnya berbeda dengan penelitian ini yaitu pada mediana. Pada penelitian yang dilakukan Sidik Nuryanto tidak menggunakan media.²⁷

²⁵ Neni Mulya, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Workbook), h. 1-11.

²⁶ Irda Rafika, dkk, "Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah Untuk Melejitkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Pada Tk Islam Terpadu Suloh Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1No.1,(2016), h.29.

²⁷ Sidik Nuryanto, "Stimulasi Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Kisah". *Jurnal INDRIA*, Vol. 2, No.2 (2017), h. 41.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Zulkifli dan Daviq Chairilsyah, dimana penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama sama menggunakan metode kisah dan menggunakan media *Big Book* , namun yang menjadi perbedaannya yaitu hal yang ditingkatkan yaitu kemampuan menyimak anak.²⁸

²⁸ Herlina, Zulkifli dan Daviq Chairilsyah “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Dengan Big Book Pada Anak Usia 56 Tahun Di Tk Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”, *Jurnal PAUD*, (2015), H. 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. 8, No. 2 (2010).
- Ardian Asyhari, Helda Silvia. Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol. 05 No 1, (2016).
- Azhar Arsyah, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015).
- Evi Khudriyah Laily, " Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya ". <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article>, Vol. 06 No. 10 (2018).
- Firdaus, "Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini", *Jurnal al-adYan*, Vol.10, N0.1, (2015).
- Fitroh, Siti Fadjryana. "Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Parenting Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Sekolah (Studi Kasus Pada Ibu dari Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ulil Albab Kamal)." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 5, No.1 (2019).
- Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya : CV. Jakad Publishing, 2018).
- Hasil Pra-Observasi di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Labuhan Ratu, Pada Tanggal 12-18 Januari 2019.

- Herlina, Zulkifli dan Daviq Chairilisyah “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Dengan Big Book Pada Anak Usia 56 Tahun Di Tk Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”, *Jurnal PAUD*, (2015).
- Inur Izzah, “*Metode Penelitian dan Pembembangan*” (On-Line), tersedia di: <https://eprints.umm.ac.id/35596/4/jiptumpp-gdl-ilmiahnuri-49795-4-babii.pdf&ved> (21 Januari 2019).
- Irda Rafika, dkk, “Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah Untuk Melejitkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Pada Tk Islam Terpadu Suloh Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1 (Agustus, 2016).
- Ivonne Hafidlatil Kiromi , Puji Yanti Fauziah, “Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol.3, No. 1, (Maret, 2016).
- Johan, Gio Mohamad. "Validitas Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*. STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2018.
- Kiromi, Ivonne Hafidlatil & Puji Yanti Fauziah. “ *Pengembangan Media Pembelajaran Big book untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*”. *Jurnal Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, (2016).
- Maimunah, “Metode Penggunaan Media Pembelajaran”, *Jurnal al-Afkar*, Vol.5 No.1 (2016).

- Mira Dewi Lestari, "Pengembangan Buku Cerita untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah". (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Jogjakarta, 2016).
- Muhammad Ramli, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol.1,3 No.23 (April : 2015).
- Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016).
- Neni Mulya, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Workbook).
- Novan Ardy Wiyani,. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol.4, No.2 (2017).
- Pamungkas, Muhamad Imam, Yuristia Wira Cholifah, and Renti Oktaria. "Pengalaman Belajar Anak Usia 5-6 Tahun dalam Aspek Kecerdasan Spiritual di TK Salman Al-Farisi Bandung." *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Vol.3, No.1 (2017).
- Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan spiritual Anak melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, (Universitas Brwijaya Press, 2014).

Rahimah, Febri Yuridnir, and Rita Eka Izzaty. "Developing Picture Story Book Media for Building the Self-Awareness of Early Childhood Children." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.2 (2018).

Sari, Rindang Sekar, Dra Surtikanti, and M. Pd SH. *Pengaruh Media Cerita Big Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Kelompok A Di TK Pertiwi Karangdukuh Tahun Ajaran 2017/2018*. (Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

Shabrina Fahmindrayant, " *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Kompetensi Dasar Menguraikan Pemangkasan Rambut Teknik Solid Bagi Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut Di SMK N 1 Buduran Sidoarjo* ". *e-Journal*, Volume 04 No. 01 (Februari 2015).

Sidik Nuryanto, "Stimulasi Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini Melalui Kisah." *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal*, Vol.2, No.2 (2017).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabet, 2008).

Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung, Alfabet, 2017).

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: CV, Medya Jakarta.

Yanti Kurniawati, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Big Book Di Ppt Tulip Surabaya”, *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3.1, (2016).